

**ANALISIS SISTEM E-FILING, E- SPT dan E-FORM  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG  
PRIBADI SPT TAHUNAN KPP PRATAMA BATAM**

**SKRIPSI**



Oleh  
Ahue  
170810105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2021**

**ANALISIS SISTEM E-FILING, E- SPT dan E-FORM  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG  
PRIBADI SPT TAHUNAN KPP PRATAMA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh  
Ahue  
170810105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahue  
NPM/NIP : 170810105  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Hukum  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **Analisis Sistem E-Filing, E- Spt dan E-Form Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi SPT Tahunan KPP Pratama Batam**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 28 Januari 2021



Ahue  
170810105

**Analisis Sistem E-Filing, E-Spt dan E-Form  
Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi  
SPT Tahunan KPP Pratama Batam**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Ahue  
170810105**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada  
tanggal seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 02 Maret 2021**



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pajak menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian negara karena merupakan sumber penerimaan negara paling besar terhadap pendapatan negara. Berbagai upaya reformasi yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) agar meningkatkan pendapatan negara di bidang perpajakan salah satunya sistem pelaporan pajak melalui online. Objek penelitian ini membahas tentang Analisis Sistem E-Filing, E-Spt dan E-Form Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi SPT Tahunan KPP Pratama Batam. Penelitian ini menggunakan data primer dan lokasi penelitian di kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan rumus slovin dan dari hasil perhitungan tersebut diperoleh sebanyak 100 orang responden. Penelitian ini di analisis menggunakan sistem SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel e-Filing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikan dari variabel e-Filing sebesar 0,257 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Variabel E-SPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dikatakan signifikan karena nilai spss variabel E-SPT bersignifikan 0,004 dimana nilai nya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Variabel E-Form berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dikatakan signifikan karena nilai spss variabel E-Form bersignifikan 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

Kata Kunci : E-Filing, E-Form, E-SPT dan Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

## ABSTRACT

*Tax is an important instrument in the country's economy because it is the largest source of state revenue for state revenue. Various reform efforts that have been made by the Directorate General of Taxes (DGT) in order to increase state revenue in the taxation sector, one of which is an online tax reporting system. The object of this research discusses the analysis of the E-Filing, E-Spt and E-Form systems on the compliance of individual taxpayers of the KPP Pratama Batam Selatan by using primary data and the research location at one of the prime tax service offices in Batam city, namely KPP Pratama Batam. South. In this study, researchers used a population of 100 respondents. This study was analyzed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) system. The results showed that the e-Filing variable did not have a significant effect on individual taxpayer compliance. It was said to be insignificant because the significant value of the e-Filing variable was 0.257, which was greater than the  $\alpha$  value of 0.05. The E-SPT variable has a positive and significant effect on Individual Taxpayer Compliance. It is said to be significant because the value of the E-SPT variable has a significant value of 0.004 where the value is smaller than the  $\alpha$  value of 0.05. The E-Form variable has a positive and significant effect on Individual Taxpayer Compliance. It is said to be significant because the spss value of the E-Form variable is significant 0.003 less than the  $\alpha$  value of 0.05.*

*Keywords : E-Filing, E-Form, E-SPT and Individual Taxpayer Compliance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Bapak Dr. Hendri Herman S.E., M.SI.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun.
7. Semua pihak yang membantu memberikan semangat dan doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya,Amin.

Batam, 8 Oktober 2020



Ahue

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Pengertian Pajak.....	8
2.1.2 Pengertian <i>E-Filing</i> .....	9
2.1.3 Pengertian E- SPT.....	13
2.1.3.1 Tiga tipe Formulir SPT Tahunan Orang Pribadi .....	13
2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak.....	15
2.1.5.1 Macam – Macam kepatuhan .....	16
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4. Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Operasional Variabel.....	20



3.2.1	Variabel Dependen .....	21
3.3	Populasi dan Sampel .....	22
3.3.1	Populasi .....	22
3.3.2	Sampel .....	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5	Metode Analisi Data .....	24
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2	Uji Validitas.....	26
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik .....	27
3.5.5.	Uji Pengaruh.....	30
3.5.6	Uji Hipotesis.....	32
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	34
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	34
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>36</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	36
4.1.3	Profil responden.....	36
4.1.4	Analisis Deskriptif.....	36
4.1.4.1	Hasil Deskriptif <i>e-Filing</i> (X1).....	37
4.1.4.2	Hasil Deskriptif E-SPT (X2) .....	38
4.1.4.3	Hasil Deskriptif E-Form (X3).....	39
4.1.4.4	Hasil Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	41
4.1.5	Uji Kualitas data .....	42
4.1.5.1	Hasil Uji Validitas .....	42
4.1.5.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	45
4.1.6	Uji Asumsi Klasik .....	46
4.1.7	Uji Pengaruh.....	52
4.1.8	Uji Hipotesis.....	54
4.2	Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>62</b>
5.1.	Kesimpulan .....	62
5.2.	Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Jumlah Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di Kpp Pratama Batam Selatan tahun.....	1
<b>Gambar 1.2</b> Jumlah Wajib Pajak Orang pribadi yang melaporkan pajak di Kpp Pratama Batam Selatan tahun.....	2
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	19
<b>Gambar 4.1</b> Pengujian Normalitas Kurva Histogram.....	46
<b>Gambar 4.2</b> Uji Normalitas Grafik <i>Normal P- P Plot of Regression Standardized</i> .....	46

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Jurnal Penelitian.....	17
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel.....	21
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Deskriptif <i>e-Filing</i> (X1).....	36
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Deskriptif E-SPT (X2).....	37
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Deskriptif E-Form (X3).....	39
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	40
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Validitas <i>e-Filing</i> (X1).....	42
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Validitas E-SPT (X2).....	42
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Validitas E-Form (X3).....	43
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	43
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Reliabilitas data <i>e-Filing</i> (X1).....	44
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Reliabilitas data E-SPT (X2).....	44
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Reliabilitas data E-Form (X3).....	44
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Reliabilitas data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	45
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....	47
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Multikolonieritas.....	48
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
<b>Tabel 4.18</b> <i>Coefficient</i> Uji t.....	54
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji F (Simultan).....	56

## DAFTAR RUMUS

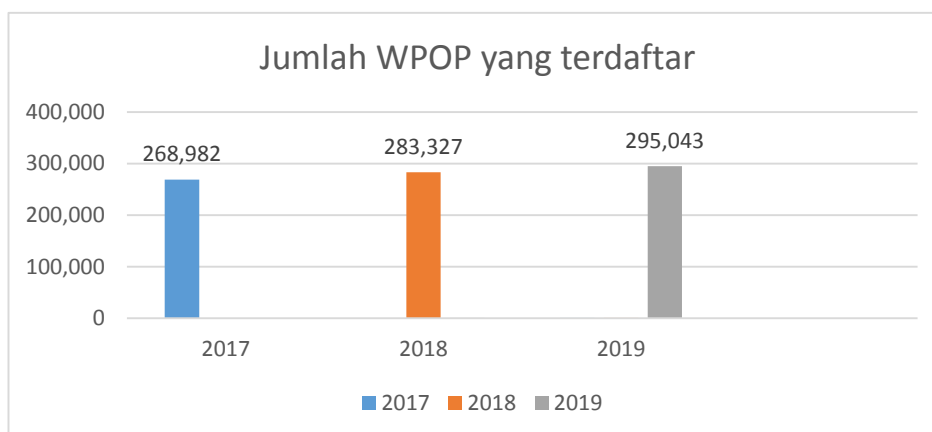
<b>Rumus 3.1</b> Rumus Slovin.....	23
<b>Rumus 3.2</b> <i>Pearson Product Moment</i> .....	26

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

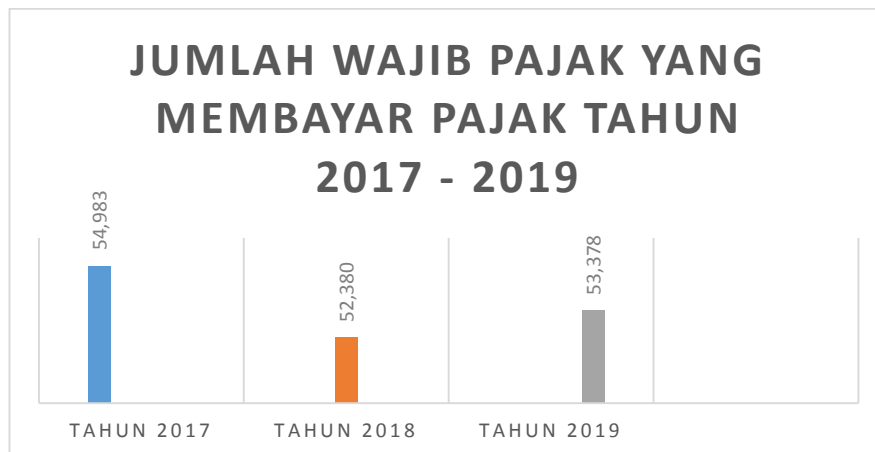
Berdasarkan pada Undang-undang No 16 Tahun 2009 yang memuat mengenai Tata Cara Perpajakan dan juga ketentuan umum membahas berkenaan Pajak ialah kontribusi yang memiliki sifat wajib untuk pembayar pajak bersumber Undang-Undang, dan tidak memperoleh imbalan secara langsung akan digunakan buat keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Informasi yang terdapat di Direktorat Jenderal Pajak membuktikan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam dari tahun 2017 – 2019.



**Gambar 1.1** Jumlah Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di Kpp Pratama Batam Selatan tahun 2017 - 2019. (Sumber : Data Penelitian,2020).

Dari grafik diatas menunjukkan wajib pajak orang pribadi semakin tahun semakin bertambah dari tahun 2017 ke tahun 2018 bertambah sekitar 5,36% dan

dari tahun 2018 ke tahun 2019 kenaikan nya sebesar 4,11%, lalu bagaimana dengan jumlah wajib pajak yang membayar pajak tahun 2017 – tahun 2019.



**Gambar 1.2** Jumlah Wajib Pajak Orang pribadi yang melaporkan pajak di Kpp Pratama Batam Selatan tahun 2017 – 2019 (Sumber : Data Penelitian,2020).

Berdasarkan grafik diatas, jumlah wajib pajak yang membayar pajak tahunan semakin menurun, bisa dilihat grafik tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,73% , pada tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi sedikit kenaikan sebesar 1,92%,

(Amalia, 2016) Direktorat Jenderal Pajak berupaya buat tingkatan penerimaan pemasukan pajak dengan melaksanakan pergantian atas peraturan-peraturan perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak pula berupaya buat membagikan pelayanan yang prima kepada para Harus Pajak serta melaksanakan inovasi dalam pelayanannya. Salah satu inovasi yang dicoba oleh Direktorat Jenderal Pajak merupakan dengan melaksanakan pergantian pada administrasi pelaporan perpajakan buat menanggulangi bermacam kasus pajak menimpa terdapatnya wajib

pajak orang pribadi yang kurang mempunyai pemahaman buat patuh dalam perihal mengantarkan SPT Tahunan.

Seperti yang sudah diketahui, masih ada orang yang kurang mengerti untuk membayar pajak karena berbagai alasan ketika hendak membayar pajak harus mengantri sampai berjam-jam di kantor pajak, karena sangat ramai orang yang mau melaporkan pajak tahunan orang pribadi maupun badan, biasanya pelaporan pajak dari badan / perusahaan lumayan lama sehingga banyak yang tidak melaporkan pajak pribadi karena tidak mau menunggu dan antri, karena banyak yang masih kerja dan terkadang tidak bisa izin dari kantor terlalu lama.

Wajib pajak orang pribadi terkadang tidak berpikir bahwa dengan mereka membayar pajak setidaknya mereka bisa membantu negara untuk menangani permasalahan Anggaran Pemasukan Belanja Negara serta Anggaran Pemasukan Belanja Wilayah, membayar pajak sama halnya dengan membantu negara sendiri, maka dari itu rasa patuh untuk membayarkan kewajiban pajak untuk warga negara wajib untuk dilaksanakan pendalaman lebih mendalam.

Pelaksanaan e-Filing melalui situs DJP diharapkan bisa menjadi jalan keluar dari persoalan wajib pajak orang pribadi yang tidak taat dalam perihal melaporkan SPT Tahunan PPh dapat diselesaikan oleh e-Filing. E-Filing mengizinkan wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan SPT Tahunannya dimana saja dan kapan saja selagi ada koneksi internet. Situasi ini akan mengecilkan biaya serta waktu yang diperlukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi buat mengisi dan melaporkan SPT Tahunan secara benar dan tepat waktu.

Setelah adanya e-filing yang bisa memudahkan orang pribadi dalam melaporkan pajak pribadi secara *online* muncul masalah baru yaitu tidak bisa atau tidak mengerti cara pelaporan pajak melalui *online*.

E-SPT atau Surat pemberitahuan ialah fasilitas yang digunakan oleh wajib pajak buat menyampaikan penghitungan serta/ataupun pembayaran pajak kepada negara lewat Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak. Setiap tahun, wajib pajak orang pribadi wajib melaporkan SPT tahunan kepada Ditjen Pajak. Terdapat 3 tipe formulir SPT tahunan orang pribadi yaitu :

1. Formulir SPT tipe 1770 SS
2. Formulir SPT tipe 1770 S
3. Formulir SPT tipe 1770

E-Form ialah formulir SPT elektronik bermodel data dengan ekstensi .xofd yang pengisianannya bisa dilakukan secara *offline* memakai aplikasi form *viewer* yang disediakan Direktorat Jenderal Pajak. sesudah SPT tahunan dilakukan secara *offline*, wajib pajak dapat langsung *upload* SPT nya secara *online* via DJP *online*.

Direktorat Jenderal pajak mengharapkan tidak ada argumen bagi Wajib Pajak Orang Pribadi untuk tidak menyampaikan SPT Tahunannya sesudah adanya rencana *e-Filing* melalui situs DJP yang membagikan banyak kemudahan. Wajib pajak orang pribadi pula diharapkan mempunyai pemahaman buat taat dalam menyampaikam SPT Tahunan patuh dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Hingga pemakaian *e-Filing* Wajib Pajak Orang Pribadi dapat menambah ketaatan pelaporan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi.



Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil kasus dengan melaksanakan penelitian tentang bagaimana “Analisis Sistem E-Filing, E- Spt dan E-Form Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi SPT Tahunan KPP Paratama Batam.”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, dan diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perpajakan
2. Kemampuan menggunakan *e-filing*, E-SPT dan E-Form masih minim
3. Kurangnya kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam membayar pajak.

### **1.3. Batasan Masalah**

Peneliti harus membatasi masalah dalam aktivitas penelitian ini supaya masalah yang diselidiki tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini adalah *e-Filing*, E-form dan E-SPT
2. Objek penelitian akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan
3. Penelitian ini membutuhkan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang wajib membayar pajak PPH 21

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *e-Filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan E-SPT terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan E-Form terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh penerapan *e-Filing*, E-SPT dan E-form Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *e-Filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan E-SPT terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan E-Form terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *e-Filing*, E-SPT dan E-Form terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan bisa membagikan faedah yang dibedakan jadi 2 ragam yakni arti teoritis serta arti praktis..

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Riset ini diharapkan bisa jadi bahan rujukan buat riset sejenis yang tertarik melaksanakan riset selanjutnya
2. Riset ini diharapkan sanggup menaikkan serta memperluas wawasan mengenai sistem pembayaran pajak secara online

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, mengetahui seberapa banyak orang yang patuh melaporkan pajak setiap tahun nya dan seberapa banyak orang yang belum memanfaatkan sistem *e-Filing*
2. Bagi Institusi Universitas Putera Batam, sebagai tambahan referensi acuan mengenai cara menggunakan *e-filing* serta dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak ialah pembagian wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk kepentingan negara untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Pelaporan pajak ialah pelaksanaan dari tanggung jawab kenegaraan serta peran dan Wajib Pajak untuk langsung serta bersamaan melaksanakan kewajiban perpajakan guna pembiayaan negara serta pembangunan nasional. Sesuai dasar undang-undang perpajakan, membayar pajak tidak hanya kewajiban, tetapi juga hak dari tiap masyarakat negara untuk turut berpartisipasi dalam wujud kedudukan dan tentang pembiayaan negara serta pembangunan nasional kewajiban atas kewajiban pembayaran pajak, bagaikan penggambaran tanggung jawab kenegaraan di bidang perpajakan terletak pada anggota warga sendiri untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Perihal tersebut cocok dengan sistem self assessment yang dianut dalam bentuk Perpajakan Indonesia. Pemerintah dalam keadaan ini Direktorat Jenderal Pajak, cocok dengan gunanya berkewajiban melaksanakan pembinaan/penyuluhan, pelayanan, serta pengawasan. Dalam melakukan gunanya tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berupaya sebaik mungkin membagikan pelayanan kepada warga sesuai visi serta misi Direktorat Jenderal Pajak.

Berikut adalah beberapa pengertian pajak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan para ahli ekonomi :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI), pajak ialah iuran wajib, umumnya berbentuk uang yang wajib dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan harus, kepada negara ataupun pemerintah sehubungan dengan pemasukan, pemilikan, harga beli barang, dan sebagainya.
2. Feldamnn mengatakan, pajak ialah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh serta terutang kepada penguasa (bagi norma – norma yang ditetapkan secara universal ), tanpa terdapatnya kontrapretasi, dan semata – mata digunakan buat pengeluaran – pengeluaran universal (Resmi, 2019).

### **2.1.2 Pengertian *E-Filing***

Secara singkat, e-Filing ialah sistem pelaporan SPT Pajak yang dilakukan secara elektronik atau online melalui situs Direktorat Jenderal Pajak (DJP Online), ataupun melewati saluran e-Filing resmi lain yang ditetapkan pemerintah. Dengan e-Filing, saudara tidak harus ribet untuk pergi ke kantor pajak cuma buat membayar / menyampaikan pajak.

#### **2.1.2.1 Manfaat umum *e-Filing* Pajak**

Apabila dibanding pelaporan pajak manual, e-Filing pajak memberikan peluang keuntungan semacam berikut:

1. Melapor pajak *online* bisa kapan saja serta di mana aja.

2. Menghemat durasi. tidak lagi membuang waktu buat datang serta antri di Kantor Pelayanan Pajak.
3. Fakta pelaporan ditaruh lebih terlindungi dan gampang dilacak, tanpa takut hilang ataupun terselip.

Kemudian, apakah seluruh SPT harus menggunakan e-Filing? berlandaskan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) RI Nomor 9/PMK.03/2018, ada tipe SPT Pajak yang diharuskan e-Filing pajak. Berikut ini catatan SPT tersebut. Berikut SPT pajak yang harus memakai e-Filing yaitu :

1. SPT Masa PPh Pasal 21 / PPh Pasal 26
2. SPT Masa PPN / PPnBM 1111
3. SPT Tahunan Badan bagi PKP (Pengusaha Kena Pajak) yang mencetak e-Faktur

Artinya pemberitahuan ketiga model SPT di atas tidak bisa lagi dicoba secara manual dengan membawakan dokumen elektronik ke KPP. Tetapi pengecualian ini berlaku buat SPT Masa PPh Pasal 21 / PPh Pasal 26 serta SPT Masa PPN nihil buat masa pajak Desember. Kewajiban lapor pajak online ini sudah resmi mulai 1 April 2018. Akan tetapi, ada juga SPT yang tidak diharuskan dilaporkan secara *online* ialah:

1. SPT Masa PPh 25 nihil
2. SPT Masa PPh 25 kurang bayar
3. SPT Masa PPh 21 nihil

4. SPT Masa PPh 26 nihil
5. SPT Masa PPN / PPnBM nihil
6. PPN atas Kegiatan Membangun Sendiri
7. PPN Impor Barang Luar Negeri
8. PPN Jasa Luar Negeri

Syarat tidak harus lapor ataupun e-filing ini berlaku sejak PMK No 9/PMK.03/2018 mengenai SPT diundangkan pada 26 Januari 2018. Saat sebelum terdapatnya PMK baru ini, SPT Masa PPh Pasal 21, PPh Pasal 25 serta PPh Pasal 26 nihil senantiasa butuh dilaporkan walaupun nihil.

### 2.1.2.2 Saluran/Aplikasi *e-Filing* Pajak Resmi

Aplikasi *e-Filing* apa saja yang menjadi saluran formal yang diresmikan oleh Dirjen Pajak?

1. *Web* penyalur SPT elektronik semacam sistem *e-Filing Online* Pajak.
2. Saluran suara digital yang diresmikan *DJP Online* buat Wajib Pajak khusus.
3. Jaringan komunikasi informasi yang tersambung privat antara DJP dan Wajib Pajak.
4. Situs Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
5. Saluran lain yang telah diresmikan DJP.

Lima metode lapor pajak *online* di atas diresmikan lewat pasal 2a PMK No 9/PMK.03/2018 mengenai SPT.

### 2.1.2.3 Syarat *e-Filing* Pajak

Supaya bisa melakukan *e-Filing*, berikut ini ketentuan yang wajib Anda miliki:

- EFIN atau nomor identitas elektronik
- Dokumen elektronik atau SPT elektronik
- Akses ke website *e-Filing* atau telah terekam di Online Pajak

Hanya informasi saja, EFIN diperlukan agar wajib pajak dapat menjalankan transaksi pajak secara *online*. Apabila wajib pajak tadinya telah mempunyai EFIN dan sertifikat elektronik e-faktur tidak butuh mengajukan permintaan EFIN lagi. Untuk wajib pajak yang belum mempunyai EFIN,



tidak perlu takut sebab buat memperoleh nomor identitas elektronik ini sangatlah gampang.

### **2.1.3 Pengertian E- SPT**

Surat pemberitahuan ataupun disingkat SPT adalah fasilitas yang digunakan oleh wajib pajak buat melaporkan penghitungan serta/ataupun pembayaran pajak kepada negara lewat Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak. Setiap tahun pajak, wajib pajak orang pribadi wajib melaporkan SPT tahunan kepada Ditjen Pajak.

#### **2.1.3.1 Tiga tipe Formulir SPT Tahunan Orang Pribadi**

##### **a) Formulir SPT Jenis 1770 SS**

Formulir SPT tipe 1770 SS ialah tipe SPT tahunan buat perseorangan ataupun wajib pajak dengan penerimaan tahunan kurang dari ataupun sama dengan Rp60 juta. Formulir tipe ini diperuntukan buat karyawan yang cuma bekerja pada satu industri atau lembaga dan telah bekerja minimum satu tahun. Apabila wajib pajak berkedudukan selaku karyawan ataupun pegawai yang bekerja cuma satu industri/lembaga/organisasi dan pemasukan bruto setahun tidak lebih dari Rp60 Juta, serta tidak memiliki pemasukan lain kecuali bunga koperasi ataupun bunga bank, sehingga wajib pajak cukup mengisi SPT 1770 SS.

##### **b) Formulir SPT Jenis 1770 S**

Formulir SPT tipe 1770 S ialah jenis SPT tahunan spesial untuk perorang yang mempunyai pemasukan tahunan lebih dari Rp60 juta. Berbeda

dengan formulir 1770 SS, formulir tipe 1770 S ini digunakan hanya buat pegawai yang bekerja di dua ataupun lebih industri dalam kurun waktu satu tahun. Maksudnya, meskipun pemasukan bruto pegawai di dasar Rp60 juta per tahun, pegawai yang bekerja di lebih dari dua industri harus melapor pajak dengan memakai formulir tipe ini.

**c) Formulir SPT Jenis 1770**

Formulir SPT Tahunan tipe 1770 merupakan formulir yang digunakan oleh wajib pajak pribadi dengan status pekerjaan sebagai owner bisnis ataupun pekerja yang mempunyai kemampuan tertentu serta tidak mempunyai jalinan kerja. Kata kunci pada formulir ini ialah ‘penerimaan dari usaha/pekerjaan bebas. Bila wajib pajak mempunyai pemasukan tipe ini wajib hukumnya memakai formulir ini. Biar pun wajib pajak memiliki pemasukan lain seandainya pemasukan dari pekerjaan ataupun pemasukan pasif semacam dividen ataupun bunga, wajib pajak senantiasa harus memakai formulir 1770 (tanpa S).

#### **2.1.4 Pengertian E-Form**

E-Form Pajak ialah formulir SPT elektronik berupa file dengan ekstensi.xfdl yang pengisiannya bisa dicoba secara *offline* memakai Aplikasi *Form Viewer*. E-Form diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mulai dini tahun 2017 buat pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Tahun 2016. Aplikasi sistem pelaporan SPT pajak *online* ini nyaris sama dengan program e-Filing Pajak. Tetapi perbandingan utamanya ialah wajib pajak dapat mengisi formulir SPT tersebut secara *offline*, sehabis berakhir dapat

langsung mengupload ke sistem DJP Online. E-Form ialah layanan pelaporan SPT terkini dari DJP. Dengan terdapatnya layanan ini, diharapkan bisa kurangi beban *server* DJP Online yang umumnya pada Bulan Maret jadi *down* sebab begitu banyaknya wajib pajak yang memyampaikan SPT Tahunannya secara bertepatan. Tidak hanya lapor SPT Tahunan, akhir bulan Maret 2017 pula jadi batasan terakhir pelaporan Program *Tax Amnesty* yang sudah dicanangkan Pemerintah. Jadi dapat dibayangkan bila DJP tidak sediakan aplikasi e-Form ini sehingga telah dapat ditentukan kalau sistem pelaporan SPT Pajak secara *online* telah tentu terganggu, semacam yang terjalin pada Bulan Maret Tahun 2016 yang dulu. Direktorat Jenderal Pajak cuma sediakan sarana e-Form ini untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha serta Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan dengan pemasukan diatas Rp 60 Juta setahun. Ataupun dengan kata lain, e-Form cuma ada untuk pelapor yang memakai SPT jenis Formulir 1770 dan SPT Formulir 1770S. (Rendi Alpadira Tonel, 2017)

### **2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak ialah salah satu komponen berguna dalam rangka tingkatan penerimaan pajak. Kepatuhan pajak mencerminkan kesediaan dari individu buat melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan perpajakan menurut (Pohan, 2016), bisa didefinisikan selaku suatu kondisi dikala wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban

perpajakan serta melakukan hak perpajakannya. Semakin tinggi tingkat tingkatan dari wajib pajak buat membayar pajak, hingga terus menajadi maksimal pula penerimaan pajak dinegara tersebut. Tingginya tingkat kepatuhan membayar pajak tersebut tergantung dari tingkat kepercayaan dari wajib pajak kepada pemerintah serta juga sebaliknya. Wajib pajak percaya bahwa dana pajak yang dihimpun petugas pajak maupun dana yang dibelanjakan pemerintah tidak diselewengkan.

Berdasarkan penafsiran yang dikemukakan oleh para pakar diatas hingga bisa disimpulkan kalau kepatuhan wajib pajak merupakan wajib pajak harus bersediaenuhi kewajiban perpajakannya cocok dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan penerimaan pajak dan pemerintah harus bisa membuat wajib pajak semua percaya bahwa dana pajak tersebut tidak diselewengkan.

#### **2.1.5.1 Macam – Macam kepatuhan**

Menurut (Pohan, 2016) Macam-Macam Kepatuhan adalah:

##### **1. Kepatuhan Formal**

Yang dimaksud dengan kepatuhan resmi merupakan suatu kondisi saat wajib pajakenuhi kewajiban perpajakan secara resmi cocok dengan syarat tentang undang-undang perpajakan. Misalnya syarat tentang batasan waktu penyampaian Surat Pemberitahuan PPh Tahunan adalah 3 bulan setelah berakhir tahun pajak, yang pada biasanya jatuh bertepatan pada 31 Maret. bila wajib pajak melaporkan Surat Pemberitahuan PPh Tahunan saat sebelum bertepatan pada 31 Maret tersebut, hingga bisa dikatakan kalau wajib pajak

sudah penuhi kepatuhan resmi. Jadi, yang dipadati oleh wajib pajak ini merupakan penuhi syarat pelaporan Surat Pemberitahuan saat sebelum batasan waktu.

## 2. Kepatuhan Material

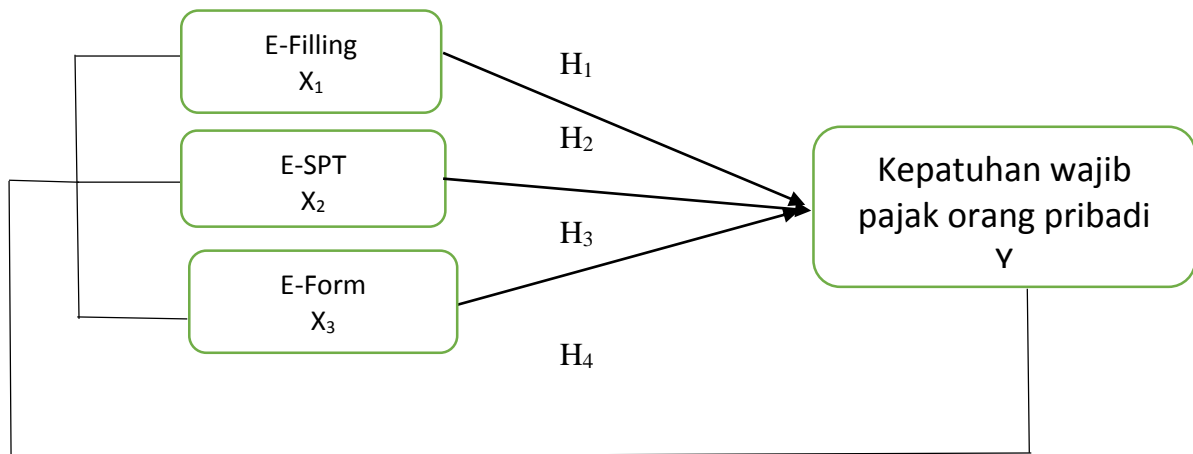
Yang diartikan dengan kepatuhan material merupakan suatu kondisi kala wajib pajak secara substantif ataupun hakikat penuhi seluruh syarat material perpajakan, yaitu cocok isi serta jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material bisa meliputi pula kepatuhan resmi. Jadi, wajib pajak yang penuhi kepatuhan material dalam mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak pemasukan merupakan wajib pajak yang mengisi dengan jujur, baik, serta benar Surat Pemberitahuan tersebut cocok dengan syarat dalam UU PPh serta menyampaikannya ke KPP saat sebelum batasan waktu.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	(Prakoso & Mildawati, 2019)	Pengaruh e-Form Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada (KPP) Surabaya Sukomanunggal	X1= e-Form Perpajakan Y= Kepatuhan Kepatuhan wajib pajak Pribadi	Metode Analisis Regresi Sederhana	X1 → Y = + & sig
2	Diantini, Yasa, & Atmadja, 2018	Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja)	X1= Penerapan E-Filing Y= Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi	Metode Analisis Regresi Sederhana	X1 → Y = + & sig
3	(Bagus, Pradnyana, & Prena, 2019)	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar imTur	X1= E-Filling X2= E-Billing X3 = Pemahaman perpajakan Y= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Metode Analisis Regresi Berganda	X1 → Y = + & sig X2 → Y = + & sig X3 → Y = + & sig X1, X2 & X3 → Y = + & sig

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Penerapan *e-Filing* Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- H2 : Penerapan E-SPT Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- H3 : Penerapan E-Form Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- H4 : Penerapan *e-Filing*, E- SPT dan E-Form Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam riset ini, periset memakai tata cara riset kuantitatif. Desain kuantitatif memakai informasi berbentuk angka bagaikan perlengkapan menganalisis penjelasan menimpa apa yang mau dikenal (KASIRAM, 2010) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*).

Riset ini memakai informasi primer dari penyebaran kuesioner pada responden menggunakan metode membuat seperangkat persoalan tertulis hingga sanggup dijawab oleh responden dengan skala angka bagaikan indikator evaluasi. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai data penelitian kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kemudian kuesioner diolah untuk dianalisis hipotesisnya (Sugiyono, 2013). Sedangkan data sekunder didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan tahun 2019 dan pengolahan data akan dilakukan menggunakan SPSS.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Swarjana (2012) menjelaskan bahwa variabel didefinisikan sebagai suatu nilai, atribut ataupun sifat dari suatu kegiatan, orang ataupun objek yang memiliki perbedaan tertentu yang akan didapatkan oleh pihak yang melaksanakan penelitian guna dipahami, diidentifikasi dan juga dihasilkan suatu hasil simpulan. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat variabel terikat dan juga variabel bebas. Variabel



terikat yang dipergunakan ialah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan sedangkan untuk variabel bebas yang dipergunakan ialah penerapan *e-filing*, e-Spt dan E-Form.

Berikut operasional variabel penelitian ini:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>e-Filing</i> (X1)	1. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi <i>e-filing</i>	<i>Likert</i>
	2. Kemudahan dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi <i>e-filing</i>	
	3. Ketepatan dan kecepatan dalam melaporkan SPT Tahunan	
e-SPT (X2)	1. Kemudahan Perekaman Data	<i>Likert</i>
	2. Kemudahan Pemakaian.	
	3. Kemudahan Pelaporan	
e-Form (X3)	1. Kemudahan menggunakan E-form	<i>Likert</i>
	2. Pengisian e-Form	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri	<i>Likert</i>
	2. Kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu	
	3. Kepatuhan dalam menyampaikan pajak	

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai suatu variabel yang jadi suatu perhatian dasar dari pelaksana penelitian. Hakikat dari suatu permasalahan akan dengan mudah ditinjau berdasarkan pengenalan beberapa variabel dependen yang dipergunakan di dalam permodelan penelitian. Variabilitas dari suatu faktor ini yang berupaya untuk diperjelaskan atau diidentifikasi oleh pihak yang

melaksanakan penelitian Swarjana (2012). Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah berupa kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( Y ).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen didefinisikan sebagai suatu variabel yang menghasilkan sumbangan pengaruh pada variabel dependen, baik itu yang memberikan pengaruh negatif ataupun positif Swarjana (2012). Dalam pelaksanaan penelitian ini, variabel independen yang dipergunakan ialah berupa penerapan e-Filing ( X1 ), e-SPT ( X2 ) dan E-Form ( X3 ).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Swarjana (2012) menjelaskan bahwa populasi didefinisikan sebagai kombinasi dari keseluruhan elemen yang berupa orang, peristiwa dan juga suatu hal yang mempunyai ciri khas yang sejenis dan menjadi pusat atau landasan suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, populasi penelitian yang dipergunakan ialah keseluruhan pihak Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Batam tahun 2019. Jumlah dari populasi penelitian ialah sebanyak 295.043 Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di kota Batam.

### **3.3.2 Sampel**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono (2016:85) didefinisikan sebagai bagian atau parsial dari karakteristik dan juga jumlah yang ada pada populasi tersebut. Tidak keseluruhan anggota di dalam populasi ini

dijadikan sebagai sampel penelitian, akan tetapi hanya sekedar bagian dari populasi penelitian.

Teknik pengumpulan sampel yang akan diambil oleh peneliti memakai metode Purposive sampling, sampling dengan metode purposive sampling. bagi Sugiyono (2016:85) kalau:“purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel sumber informasi dengan pertimbangan tertentu.” tata cara sampel ditetapkan dengan memakai Slovin dengan tingkatan kesalahan 10% (Siregar,2013:34).

$$n = N / 1 + Nx (e)^2$$

### 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persentase kesalahan yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus perhitungan diatas dan ditetapkan kesalahan yang ditolerir sebesar 10 % maka didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{295.043}{1 + 295.043x (0,1)^2}$$

$$n = \frac{295.043}{1 + 2.950.43}$$

$$n = \frac{295.043}{2.951.43}$$

N = 99,9 ( 100 Responden )

Dari perhitungan yang disajikan tersebut di atas, hingga sampel yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini ialah sejumlah 99,9 responden penelitian lalu dilaksanakan pembulatan menjadi 100 responden penelitian. Dengan demikian, jumlah dari sampel penelitian untuk melaksanakan penelitian ini ialah sebanyak 100 responden penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi butuh dicoba dalam sesuatu riset sebab informasi yang terkumpul nanti hendak diolah dan diperlukan teknik-teknik untuk mengolahnya sehingga memudahkan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2012).

### **3.5 Metode Analisi Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono (2012) menyatakan bahwa Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan buat melaksanakan penganalisisan informasi dengan mempergunakan metode dalam melaksanakan pendeskripsian dan juga penggambaran berkenaan dengan informasi penelitian yang sudah dilaksanakan pengumpulan seperti terdapatnya atau bertujuan agar menghasilkan penarikan simpulan yang berguna untuk penggeneralisasian dan juga universal. Dalam statistik deskriptif pula bisa dicoba

untuk mencari keterkaitan hubungan yang kuat atau tinggi yang melibatkan antara variabel penelitian dengan analisis korelasi, melaksanakan prediksi dengan melaksanakan penganalisisan regresi dan juga mengkomparasikan dengan cara menyamakan rata-rata informasi penelitian dan juga populasi penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini ialah dengan cara mendeskripsikan statistik deskriptif data memakai *minimum*, *maximum*, *range*, *standart deviasi*, *sum*, dan juga *mean*. Untuk melaksanakan penelitian ini memakai *instrument* penelitian yang memakai Skala Likert dalam wujud *checklist*. Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipergunakan pada umumnya untuk angket atau kuisioner berupa survei karena menggunakan angka-angka (Sugiyono, 2013: 132). Buat keperluan analisis kuantitatif, hingga jawaban itu bisa diberikan skor.

Di bawah ini ialah skala untuk likert untuk kepentingan dari analisis kuantitatif, yang mana bahwa jawaban untuk skala likert dapat disajikan dengan nilai sebagaimana di bawah ini:

1. Dikasih Poin 5 = Sangat setuju (SS)
2. Dikasih Poin 4 = Setuju (ST)
3. Dikasih Poin 3 = Netral (N)
4. Dikasih Poin 2 = Tidak setuju (TS)
- Dikasih Poin 1 = Sangat tidak setuju (STS)

### 3.5.2 Uji Validitas

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 52) menjelaskan bahwa pengujian validitas digunakan buat mengenali pantas alias sejauh mana data tersebut dapat dijadikan alat ukur ataupun cocok dengan yang ingin diukur.

Validitas untuk *instrument* penelitian ditetapkan dengan menghubungkan antara skor yang didapatkan dari tiap persoalan ataupun dengan mempergunakan skor total. Formulasi yang dipergunakan dalam mencari nilai dari korelasi ialah dengan mempergunakan korelasi pearson product moment yang diformulasikan sebagaimana di bawah ini:

Untuk mengetahui validitas atau tidak pada tiap variabel, dapat diuji dengan hasil kolerasi sebagai berikut (Wibowo, 2012):

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Rumus 3.2** *Pearson Product Moment*

**Sumber:** (Sanusi, 2014: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan menjelaskan bahwa kriteria-kriteria untuk melaksanakan pengujian yang selanjutnya ialah nilai dari  $r$  dilaksanakan perbandingan terhadap nilai dari  $r$  tabel yang mana bahwa tingkatan bebas ialah  $(n-3)$ . Bilamana nilai dari  $r$  hitung untuk hasil dari perhitungan tersebut lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari  $r$  tabel untuk alpha ( $\alpha$ ) sampai pada memiliki hubungan yang signifikan, dengan demikian bisa dihasilkan simpulan bahwa item dari pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki nilai kesahihan.

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Mengacu terhadap uraian pendapat yang dinyatakan oleh Ghazali (2011: 47) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas ialah suatu pengujian yang dilaksanakan untuk tujuan mengukur atau menilai instrument penelitian yang dipergunakan tersebut sudah memiliki konsistensi dalam memprediksi atau mempengaruhi pada objek yang sedang dilaksanakan penelitian.

- a. Bilamana nilai dari Alpha Cronbach tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,6, dengan demikian bisa dinyatakan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.
- b. Bilamana nilai dari Alpha Cronbach tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,6, dengan demikian bisa dinyatakan bahwa instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Pendekatan kuantitatif sangat tergantung pada asumsi-asumsi seperti awalnya hingga memakai acuan analisis statistik inferensial. Dalam uji asumsi, melaporkan

kalau terdapat ketentuan-ketentuan yang wajib dipadati sehingga memenuhi kriteria buat dijadikan sebagai sesuatu analisis buat menguji suatu hipotesis yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono dan Susanto, 2015: 318).

#### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Orientasi dalam uji normalitas adalah bertujuan agar memahami bahwa variabel pengganggu atau residual itu memiliki distribusi yang sifatnya normal, seperti yang diketahui bersama bahwa uji t dan juga uji F mempunyai asumsi bahwa nilai pengganggu atau residual itu memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang dijalankan ini adalah dengan cara menggunakan uji statistik berupa uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian normalitas ini dilaksanakan pada residu dari data penelitian dengan mempergunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono dan Susanto, 2015: 323). Kriteria-kriteria di dalam pengujian normalitas ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari signifikansinya tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa data distribusi residual tersebut dinyatakan sebagai normal.
- b. Bilamana nilai dari signifikansinya tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa data distribusi residual tersebut dinyatakan sebagai tidak normal.

#### **3.5.4.2. Uji Multikolonieritas**

Pengujian multikolonieritas dilangsungkan guna memahami bahwa pengujian tersebut apakah data-data yang sedang dilangsungkan penelitian tersebut



memiliki keterkaitan hubungan yang bersifat korelasi yang terjadi antara variabel-variabel independen atau bebas tersebut (Ghozali, 2011: 105). Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 105-106) menjelaskan bahwa Guna mengidentifikasi terdapat atau tidak terdapatnya multikolinearitas ini dilaksanakan penganalisisan terhadap nilai dari *Variance Influence Factor (VIF)* dan juga nilai dari *Tolerance*, dengan kriteria-kriteria sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari VIF tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 10 dan sedangkan untuk nilai dari *Tolerance* tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,1, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa persamaan regresi tersebut ada permasalahan yang berkenaan dengan multikolinearitas.
- b. Bilamana nilai dari VIF tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10 dan sedangkan untuk nilai dari *Tolerance* tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,1, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa persamaan regresi tersebut tidak ada permasalahan yang berkenaan dengan multikolinearitas.

#### **3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 139) menyatakan bahwa orientasi untuk uji heteroskedastisitas adalah guna melaksanakan peninjauan akan di dalam model regresi yang dilaksanakan itu ada pertidaksamaan variance yang terdapat dalam residual untuk sebuah pengamatan satu terhadap pengamatan yang lain. Jika nilai *variance* yang terdapat dalam sebuah pengamatan tertentu terhadap sebuah pengamatan yang lain tersebut memiliki nilai yang tetap (konstan), oleh karena itu dikatakan bahwa hal tersebut memiliki sifat

homokedastisitas, dan sementara itu dikatakan heteroskedastitas jika nilai *variance* tersebut memiliki nilai yang tidak tetap (konstan). Guna melaksanakan penganalisisan terhadap berlangsungnya permasalahan heteroskedastisitas ini dilaksanakan dengan mempergunakan pengujian Park dengan kriteria-kriteria sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari signifikansi untuk pengaruh dari variabel independen pada nilai dari residual yang dilaksanakan pengkuadratan tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi permasalahan yang berkenaan dengan heteroskedastisitas.
- b. Bilamana nilai dari signifikansi untuk pengaruh dari variabel independen pada nilai dari residual yang dilaksanakan pengkuadratan tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa di dalam model regresi ini terjadi permasalahan yang berkenaan dengan heteroskedastisitas.

### **3.5.5. Uji Pengaruh**

#### **3.5.5.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Model analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Fungsi dari metode analisis regresi linear ini ialah untuk memahami pengaruh keterkaitan hubungan atau untuk memprediksi besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Rumus perhitungan persamaan regresi berganda adalah sebagaimana di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Sumber:** (Sugiyono, 2013: 271).

**Keterangan :**

Y	:
a	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	: Koefisien Regresi
X1	: <i>e-Filing</i>
X2	: e-SPT
X3	: e-Form
e	: Error ( Kesalahan )

### 3.5.5.2 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variasi variabel Dependen yang sangat terbatas. dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai data koefisien determinasi yang lebih tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. setiap tambahan variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel Dependen ataupun tidak, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai "adjusted RE pada Saat mengevaluasi model regresi terbaile tidak seperti R2 nilai "*adjusted R2*" dapat naik atau turun berdesarkan signifikansi variabel independen.(Imam Ghozali, 2009).

### **3.5.6 Uji Hipotesis**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono dan Susanto (2015: 12) menjelaskan bahwa hipotesis untuk statistik inferensial ialah berupa uji signifikansi. Signifikansi merupakan tingkatan kesalahan (*confident interval*) diharapkan atau didapatkan pada saat pelaksana penelitian melakukan generalisasi terhadap sampel.

Metode untuk merumuskan apakah hipotesis penelitian tersebut ditolak atau diterima ialah dengan mengacu terhadap sebagian dari tingkatan signifikansi yang dijadikan pedoman oleh pelaksana penelitian tersebut, contohnya ialah 5% ataupun 1%. Sesudah melaksanakan penetapan untuk tingkatan signifikansi yang diharapkan, pelaksana penelitian menentukan nilai dari signifikansi yang dihasilkan oleh software berbantuan SPSS (Sugiyono dan Susanto, 2015: 13).

Pedoman untuk menentukan hipotesis penelitian tersebut diterima ialah bilamana nilai dari signifikansi tersebut lebih rendah dibanding pada 0.05 (Sugiyono dan Susanto, 2015: 14).

### 3.5.6.1 Uji t

Guna memahami atau mengidentifikasi terdapat atau tidak terdapatnya sumbangan pengaruh secara parsial dari variabel independen pada variabel dependen, dengan demikian dilaksanakan pengujian pada hipotesis penelitian yang diajukan di dalam pelaksanaan penelitian ini (Priyatno, 2016: 120). Metode untuk menguji hipotesis penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara parsial, yang mempergunakan pengujian t. Kriteria-kriteria di dalam pengujian parsial ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari t hitung tersebut lebih tinggi dibandingkan pada t tabel, dan sedangkan nilai dari signifikansi tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas dari penelitian tersebut secara statistik terbukti memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada variabel terikat.
- b. Bilamana nilai dari t hitung tersebut lebih rendah dibandingkan pada t tabel, dan sedangkan nilai dari signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas dari penelitian tersebut secara statistik tidak terbukti memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada variabel terikat (Ghozali, 2011: 98-99).

### 3.5.6.2 Uji F

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian F ini memperlihatkan apakah keseluruhan dari variabel bebas atau



